

PREVALENSI GANGGUAN JIWA PASCA ERUPSI GUNUNG MERAPI SEPTEMBER 2010 DI KABUPATEN SLEMAN

Moch Rizki Destiantoro¹, Vista Nurasti Pradanita²

¹Progam Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Departemen Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong rawan terhadap kejadian bencana alam. Bencana alam bisa terjadi tiba-tiba, tidak memandang waktu dan tempat namun selalu menyisakan trauma berkepanjangan bagi korban bencana alam. Salah satu potensi bencana alam adalah bencana gunung berapi. Banyak gunung berapi yang masih aktif di Indonesia, salah satunya yaitu Gunung Merapi yang terletak di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Gunung Merapi mengalami erupsi pada bulan September 2010 yang menyebabkan potensi korban tidak hanya secara fisik namun juga psikis. Dikarenakan adanya potensi tersebut maka penelitian ini diperlukan untuk mengetahui prevalensi gangguan jiwa sebelum dan sesudah erupsi merapi bulan September 2010 di Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif cross-sectional*. Pengukuran dan pengambilan data dilakukan secara *cross sectional*. Hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui prevalensi gangguan jiwa sebelum dan sesudah erupsi Gunung Merapi September 2010. Pada penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan gangguan jiwa sebelum dan sesudah terjadinya Erupsi Gunung Merapi September 2010 sebesar 19.6 % atau dengan jumlah 712 orang. Peningkatan Gangguan Jiwa pada pengungsi paling banyak adalah gangguan kecemasan sebanyak 68.5% dengan paling banyak diderita oleh perempuan dengan prevalensi 57.6%.

Pada penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif, didapatkan peningkatan kejadian gangguan jiwa sebelum erupsi gunung Merapi dan sesudahnya. Gangguan jiwa terbanyak yang dialami oleh korban erupsi Gunung Merapi adalah Gangguan Kecemasan dengan paling banyak dialami oleh wanita.

Kata Kunci : Bencana Alam, Gangguan Jiwa, Erupsi Gunung Merapi.

PREVALENCE OF MENTAL DISORDERS AFTER MOUNT MERAPI ERUPTION ON SEPTEMBER 2010 IN DISTRICT SLEMAN

Moch Rizki Destiantoro¹, Vista Nurasti Pradanita²

¹Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta, ²Psychiatric Departement, Faculty of Medicine and Health Science, Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTARCT

Indonesia is a country which prone to natural disasters. Natural disasters can happen suddenly annytime and annywhere and always leaving a prolonged trauma for it's victims . One of potential natural disasters is a volcanic disaster. They are still many active volcanoes in Indonesia, like Mount Merapi, which is located in Sleman, Yogyakarta. Mount Merapi has erupted on September 2010 which lead to the potential victim not only physically but also psychologically. Purpose of this research is to determine the prevalence of mental disorders before and after eruption of Mount Merapi in Sleman on September 2010.

The type of this research is a descriptive cross-sectional study. Measurement and data collection conducted cross sectional. The results of this research using descriptive analysis to determine the prevalence of mental disorders before and after eruption of Mount Merapi September 2010 . In this study showed that there is an increasing incidence of mental disorders before and after the eruption of Mount Merapi September 2010 by 19.6% 712 people. The most increasing of mental disorder in the refugees is anxiety disorder which is 68.5% and most sufferd in woman with prevalence is 57.6%.

In this study based on descriptive analysis, found an increasing incidence of psychiatric disorder before the eruption of Mount Merapi and its aftermath. The most mental disorders experienced by victims of the eruption of Mount Merapi is anxiety disorders which is more experienced by women.

Keywords: Natural Disasters, Mental Disorders, Eruption of Mount Merapi.